

Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis, Membaca, dan Berpikir Kreatif

Siti Nova Chusnul Khotimah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe, Jalan Manunggal No. 61 Wire, Gedongombo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, Jawa Timur

E-mail: nova.chusnull@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4601>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 Dec 2025

Revised: 05 Jan 2026

Accepted: 17 Jan 2026

Kata Kunci:

Strategi Pembelajaran, Bahasa dan Sastra Indonesia, Kemampuan Membaca, Kemampuan Menulis, Berpikir Kreatif Literasi Siswa.

Keywords:

Learning Strategies, Indonesian Language and Literature, Elementary School, Reading Skills, Writing Skills, Creative Thinking, Student Literacy.

ABSTRACT

Penelitian ini membahas strategi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam mengembangkan kemampuan menulis, membaca, dan berpikir kreatif. Metode studi literatur, dengan analisis tematik, komparatif, dan sintesis naratif terhadap sepuluh literatur yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi strategi pembelajaran tematik, komparatif atau variatif, dan inovatif atau kreatif mampu meningkatkan keterampilan bahasa secara menyeluruh. Strategi tematik membantu pemahaman konsep secara kontekstual, strategi komparatif dan variatif mendorong keterlibatan aktif dan literasi, sedangkan strategi inovatif dan kreatif menstimulasi imajinasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Dampak positif terlihat pada peningkatan kemampuan membaca melalui pemahaman teks dan pengayaan kosakata, kemampuan menulis melalui ekspresi ide kreatif dan struktur tulisan yang koheren, serta kemampuan berpikir kreatif melalui latihan pemecahan masalah dan inovasi. Tantangan guru, seperti keterbatasan media dan perbedaan kemampuan siswa, dapat diatasi dengan integrasi metode interaktif, pendekatan diferensiasi, dan penerapan praktik terbaik dari literatur. Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi guru untuk merancang pembelajaran bahasa dan sastra yang lebih efektif, menyenangkan, dan relevan bagi perkembangan literasi serta kreativitas siswa.

This study discusses Indonesian language and literature learning strategies for developing writing, reading, and creative thinking skills. The literature study method, with thematic analysis, comparative analysis, and narrative synthesis of ten literatures that met the inclusion criteria, was used. The results showed that a combination of thematic, comparative or varied, and innovative or creative learning strategies can improve language skills comprehensively. Thematic strategies facilitate contextual understanding of concepts, comparative and varied strategies encourage active engagement and literacy, while innovative and creative strategies stimulate students' imagination, critical thinking, and creativity. Positive impacts are seen in improving reading skills through text comprehension and vocabulary enrichment, writing skills through creative expression of ideas and coherent writing structures, and creative thinking skills through problem-solving and innovation exercises. Teacher challenges, such as limited media and differences in student abilities, can be overcome by integrating interactive methods, differentiated approaches, and applying best practices from the literature. This study provides practical guidance for teachers to design language and literature learning that is more effective, enjoyable, and relevant to the development of students literacy and creativity.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Siti Nova Chusnul Khotimah (2026). Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis, Membaca, dan Berpikir Kreatif, 4(3) 17716-17725. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4601>

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk dasar kompetensi berbahasa pada anak (Sari et al., 2023). Kemampuan berbahasa yang baik tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan kepribadian dan sosial pada anak (Azizah et al., 2024). Melalui pembelajaran bahasa dan sastra, anak-anak dilatih untuk memahami struktur bahasa, memperluas kosa kata, mengembangkan keterampilan menulis, dan mengekspresikan ide atau perasaan mereka secara kreatif (Sabandi & Wahindah, 2025). Selain itu, pengenalan sastra sejak dini membantu siswa mengenal nilai budaya, moral, dan estetika melalui cerita, puisi, dan dongeng yang dapat membentuk karakter dan empati mereka terhadap lingkungan sosialnya (Musa, 2025).

Penguasaan dasar bahasa dan apresiasi sastra yang diperoleh sejak awal pembelajaran memungkinkan anak untuk lebih mudah mengembangkan kemampuan membaca dan menulis secara efektif (Musa, 2025). Kemampuan membaca yang lancar menjadi fondasi utama bagi keberhasilan anak dalam pembelajaran, karena membaca tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membantu siswa memahami konsep, meningkatkan konsentrasi, dan mengembangkan imajinasi (Syajida & Ahyadi, 2024). Kemampuan menulis juga dapat membantu anak mengekspresikan ide, menceritakan pengalaman, dan mengasah kreativitas mereka (Pratiwi et al., 2024). Sementara itu, berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menemukan solusi baru, mengembangkan imajinasi, dan mengaitkan pengetahuan dengan situasi sehari-hari (Ramadhan & Hindun, 2023), sehingga pembelajaran bahasa dan sastra yang terstruktur dan kreatif akan mendorong pertumbuhan literasi serta kemampuan berpikir anak secara menyeluruh.

Meski keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kreatif dapat berkembang melalui bahasa dan sastra, penerapannya di sekolah sering menghadapi berbagai kendala. Misalnya, siswa yang kurang terbiasa dengan teks sastra atau bahasa formal cenderung mengalami kesulitan dalam memahami cerita, puisi, atau teks naratif lainnya (Rejo, 2020). Hal ini menuntut guru untuk mengintegrasikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan kontekstual, serta memadukan pengajaran bahasa secara struktural dengan pembelajaran sastra yang menyenangkan, agar anak mampu menghubungkan kemampuan linguistiknya dengan imajinasi kreatif. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan menyenangkan agar anak tetap termotivasi serta terlibat aktif dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan apresiasi pada sastra. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD yang efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis, membaca, dan berpikir kreatif siswa.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yaitu metode yang menekankan pada pengumpulan, peninjauan, evaluasi, dan penggabungan informasi dari berbagai sumber akademik yang relevan (Adlini et al., 2022). Dengan studi literatur, penulis dapat menelaah bagaimana guru mengintegrasikan pengajaran bahasa formal dengan pengalaman apresiasi sastra, sehingga siswa tidak hanya memahami kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Selain itu, melalui analisis literatur, penulis dapat membandingkan berbagai metode pengajaran dan media pembelajaran, menilai efektivitas strategi yang telah diterapkan, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian tidak hanya menyajikan ringkasan temuan yang ada, tetapi juga menyintesis informasi dari berbagai sumber untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan rekomendasi strategi pembelajaran yang dapat diterapkan secara praktis oleh guru, serta memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu pendidikan bahasa dan sastra di tingkat Sekolah Dasar.

Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra di tingkat Sekolah Dasar (SD), meliputi buku teks, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan publikasi penelitian terdahulu. Buku teks pendidikan bahasa dan sastra dipilih karena memuat teori dasar, konsep pembelajaran, dan pendekatan pengajaran bahasa Indonesia serta apresiasi

sastra yang menjadi fondasi bagi pengembangan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kreatif siswa. Jurnal ilmiah dan artikel akademik dijadikan sumber data untuk memperoleh temuan empiris mengenai strategi pembelajaran, metode inovatif, media pembelajaran, dan pengembangan kreativitas siswa. Publikasi penelitian terdahulu dianalisis untuk menilai efektivitas metode pengajaran yang telah diterapkan dalam konteks SD, sehingga memberikan gambaran praktik terbaik yang bisa dijadikan referensi.



Gambar 1. Diagram Alur Pencarian Literatur (PRISMA)

Tahap pertama dalam seleksi literatur yaitu Identifikasi, dimana penulis dapat menemukan literatur yang relevan menggunakan kata kunci. Database yang digunakan adalah Google scholar, Sinta, Scopus, dan portal jurnal pendidikan. Penulis menggunakan kata kunci spesifik seperti, pembelajaran bahasa Indonesia di SD, strategi mengajar menulis dan membaca, pendidikan sastra anak, pengembangan kreativitas siswa SD, dan metode inovatif pembelajaran bahasa dan sastra. Berdasarkan pencarian awal berdasarkan kata kunci, ditemukan 120 literatur dari Google Scholar, 60 literatur dari Sinta, 45 literatur dari Scopus, dan 25 literatur dari portal jurnal pendidikan lainnya. Dengan demikian, total literatur awal yang diperoleh mencapai 250 literatur. Setelah identifikasi awal, tahap berikutnya adalah screening atau penyaringan awal. Pada tahap ini, literatur yang bersifat duplikat dihapus terlebih dahulu, yang jumlahnya mencapai 50 literatur, sehingga tersisa 200 literatur unik, berikutnya penulis meninjau judul dan abstrak dari literatur tersebut untuk menilai relevansinya terhadap topik penelitian. Proses ini menghasilkan penghapusan sebanyak 150 literatur yang tidak relevan, misalnya literatur yang membahas pendidikan di tingkat SMP/SMA, topik di luar bahasa dan sastra, atau literatur populer yang tidak bersifat ilmiah. Setelah tahap screening, tersisa 50 literatur yang kemudian masuk ke tahap penilaian kelayakan (eligibility).

Tahap penilaian kelayakan dilakukan dengan membaca teks lengkap literatur yang lolos screening awal. Pada tahap ini, literatur dievaluasi secara mendalam berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya, termasuk fokus materi, tingkat pendidikan, jenis penelitian, kualitas sumber, dan kredibilitas akademik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 40 literatur tidak memenuhi kriteria, karena membahas topik non SD, metode penelitian yang kurang jelas, atau sumber yang tidak kredibel. Dengan demikian, setelah melalui tahap penilaian kelayakan, tersisa 10 literatur yang layak untuk dianalisis. Pada tahap terakhir, terdapat 10 literatur yang memenuhi semua kriteria inklusi dimasukkan ke dalam analisis. Literatur yang dipilih memenuhi beberapa kriteria seperti tingkat pendidikan, tahun terbit, metode, dan lainnya.

Proses Analisis



Gambar 2. Proses analisis dan sintesis literatur

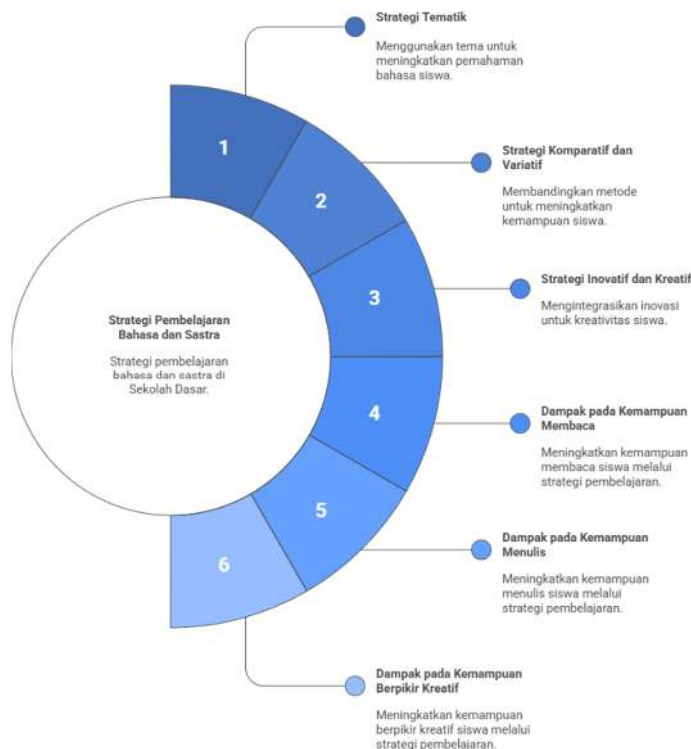
Adapun proses analisis literatur dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, diantaranya: Tematik (Thematic Analysis) yaitu untuk mengelompokkan literatur berdasarkan tema, topik, atau isu utama yang muncul dalam penelitian, dengan fokus utama pada identifikasi pola, tren, atau konsep yang sering muncul di berbagai literatur (Hendry & Manongga, 2024).

Tahapannya dimulai dengan membaca literatur secara menyeluruh, kemudian menandai atau mencatat poin-poin penting yang relevan dengan tema penelitian, selanjutnya literatur dikelompokkan ke dalam kategori atau tema utama, dan hubungan antar tema atau perbedaan antar literatur dianalisis secara sistematis. Literatur dapat dibagi ke dalam tema membaca, menulis, berbicara, dan mendengar, sehingga peneliti dapat menyusun ringkasan tematik yang menampilkan tren atau fokus utama pada masing-masing keterampilan bahasa. Tahap berikutnya, analisis komparatif adalah pendekatan yang menekankan perbandingan antara studi untuk menemukan persamaan, perbedaan, atau pola tertentu, dan berguna untuk menilai konsistensi hasil penelitian maupun mengidentifikasi gap penelitian (Murwantara & Kurniawan, 2025). Prosesnya dimulai dengan menentukan aspek yang akan dibandingkan, seperti metode, populasi, hasil, atau instrumen penelitian, kemudian membuat tabel perbandingan untuk memudahkan visualisasi kesamaan dan perbedaan, berikutnya kesamaan hasil dan perbedaan metode dianalisis untuk memahami tren umum, kelebihan, dan keterbatasan dari literatur yang dibandingkan.

Selanjutnya, tahapan kritik kualitatif meliputi membaca literatur secara kritis sambil mencatat kelebihan dan kelemahan, menilai apakah hasil penelitian dapat diandalkan untuk dianalisis lebih lanjut, dan menyusun ringkasan kritis yang menjadi dasar untuk sintesis literatur dengan cara menggabungkan temuan-temuan dari berbagai penelitian sehingga memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai topik yang dikaji menjadi kesimpulan yang lebih komprehensif atau model konseptual yang menggambarkan hubungan antar konsep, tema, atau variabel yang ditemukan. Dengan sintesis, penelitian terdahulu tidak hanya dirangkum, tetapi juga diintegrasikan sehingga membentuk dasar bagi penelitian lanjutan (Yam, 2024). Sintesis literatur dilakukan melalui berbagai pendekatan, diantaranya: Sintesis naratif adalah teknik yang digunakan untuk menyusun literatur secara deskriptif, dengan tujuan menjelaskan hubungan antar studi, tren, dan temuan penting yang ditemukan dalam analisis literatur. Meta analisis adalah teknik sintesis yang digunakan ketika literatur yang dikaji menyediakan data kuantitatif yang dapat digabungkan. Dengan meta analisis, peneliti dapat menentukan tren umum secara kuantitatif dan mengidentifikasi faktor-faktor yang signifikan secara statistik dalam konteks penelitian yang lebih luas (Sari & Tanjung, 2022). Sintesis literatur juga dapat dilakukan melalui penyusunan model konseptual, yaitu pembuatan diagram atau kerangka kerja yang menggambarkan hubungan antar konsep berdasarkan literatur yang dianalisis. Dengan model konseptual, peneliti tidak hanya merangkum temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga membangun dasar teori atau kerangka konseptual yang dapat digunakan dalam penelitian lanjutan (Listiana & Anam, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar



Gambar 3. Hasil dan Pembahasan Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar

Strategi Pembelajaran Tematik

Pendekatan pembelajaran tematik adalah metode yang menggabungkan berbagai unsur bahasa dan sastra secara terpadu ke dalam tema tertentu sehingga siswa dapat belajar secara holistik dan kontekstual (Khasanah et al., 2024). Dalam konteks Sekolah Dasar (SD), strategi ini membagi pembelajaran ke dalam beberapa keterampilan utama, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengar. Setiap tema dirancang untuk menghubungkan kemampuan linguistik dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga menstimulasi pemikiran kreatif dan apresiasi sastra. Misalnya, tema “Cerita Rakyat Nusantara” dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca melalui teks cerita, menulis melalui rangkuman atau pengembangan cerita, berbicara melalui presentasi cerita di depan kelas, serta mendengar melalui diskusi dan penuturan cerita oleh teman sebaya. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antar keterampilan dan mengembangkan kompetensi bahasa secara terpadu (Juwita, 2024).

Dalam praktiknya, guru dapat menerapkan strategi tematik melalui kegiatan yang menarik dan interaktif. Sebagai contoh, untuk tema “Lingkungan Sekitar”, siswa diminta membaca teks pendek mengenai taman atau kebersihan lingkungan, kemudian menulis laporan sederhana atau puisi tentang pengalaman mereka di lingkungan sekolah, selanjutnya siswa membacakan hasil tulisan mereka di depan kelas untuk melatih kemampuan berbicara, sementara teman-teman menanggapi atau memberi komentar untuk melatih kemampuan mendengar aktif. Kegiatan ini sering dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran kreatif, seperti gambar ilustrasi, audio cerita, atau video pendek, agar siswa lebih terlibat dan mampu menghubungkan teori bahasa dengan praktik nyata.

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tematik efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar siswa. Pada kemampuan membaca, siswa menjadi lebih lancar dalam memahami teks dan memperluas kosakata karena mereka sering terlibat dengan teks yang relevan dengan tema yang diminati. Dalam menulis, siswa mampu mengekspresikan ide secara sistematis dan

kreatif melalui tugas menulis yang berhubungan dengan tema, seperti cerita pendek atau puisi. Kemampuan berbicara dan mendengar juga meningkat karena siswa aktif berdiskusi, mempresentasikan hasil karya, dan memberikan tanggapan terhadap teman sebaya. Secara keseluruhan, strategi tematik tidak hanya meningkatkan kompetensi bahasa, tetapi juga mendorong berpikir kreatif, kemampuan analisis, dan keterampilan sosial siswa, karena mereka belajar berkolaborasi dan menghargai ide orang lain dalam konteks tematik yang menyenangkan dan relevan (Sari & Tanjung, 2022; Bancong, 2025).

Strategi Pembelajaran Komparatif dan Variatif

Strategi pembelajaran komparatif dan variatif menekankan perbandingan dan variasi metode dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan menemukan pendekatan yang paling efektif bagi pengembangan kemampuan bahasa dan sastra siswa. Beberapa metode yang umum diterapkan di Sekolah Dasar meliputi diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan metode tradisional seperti ceramah atau latihan tulisan individu. Metode diskusi kelompok mendorong interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa, sehingga mereka belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan teman, dan mengembangkan pemikiran kritis. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa mengerjakan tugas yang lebih kompleks, mengintegrasikan membaca, menulis, berbicara, dan berpikir kreatif dalam konteks nyata, misalnya membuat majalah kelas atau drama singkat. Sementara metode tradisional fokus pada pengajaran konvensional seperti latihan menulis, membaca teks, dan hafalan aturan bahasa, yang meskipun efektif dalam penguasaan dasar, cenderung kurang menarik bagi siswa dan kurang memfasilitasi kreativitas (Zahrah & Agustin, 2025).

Analisis literatur menunjukkan bahwa metode berbasis proyek memiliki dampak yang paling signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kreatif siswa. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran proyek meningkatkan kemampuan menulis kreatif hingga 25%, dibandingkan dengan metode diskusi kelompok yang meningkatkan 20%, dan metode tradisional hanya 10%. Metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan berpikir kritis karena siswa aktif bertukar ide dan memecahkan masalah bersama. Metode tradisional tetap berguna untuk membangun dasar keterampilan linguistik, tetapi keterbatasannya terlihat pada motivasi dan kreativitas siswa yang cenderung stagnan jika tidak dipadukan dengan metode interaktif atau proyek (Pattiasina et al., 2024).

Berdasarkan tinjauan literatur, tren umum menunjukkan pergeseran dari metode tradisional ke pendekatan yang lebih variatif dan kontekstual. Praktik terbaik yang muncul adalah kombinasi metode, misalnya penggabungan diskusi kelompok dengan proyek kreatif, sehingga siswa mendapat kesempatan untuk memahami materi secara mendalam sekaligus mengekspresikan ide secara kreatif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang interaktif, seperti gambar, video, audio, dan alat peraga terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman konsep bahasa dan sastra. Strategi komparatif ini menekankan fleksibilitas guru dalam memilih metode sesuai kebutuhan kelas, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat dioptimalkan secara efektif dan menyenangkan (Ramadhan & Hindun, 2023).

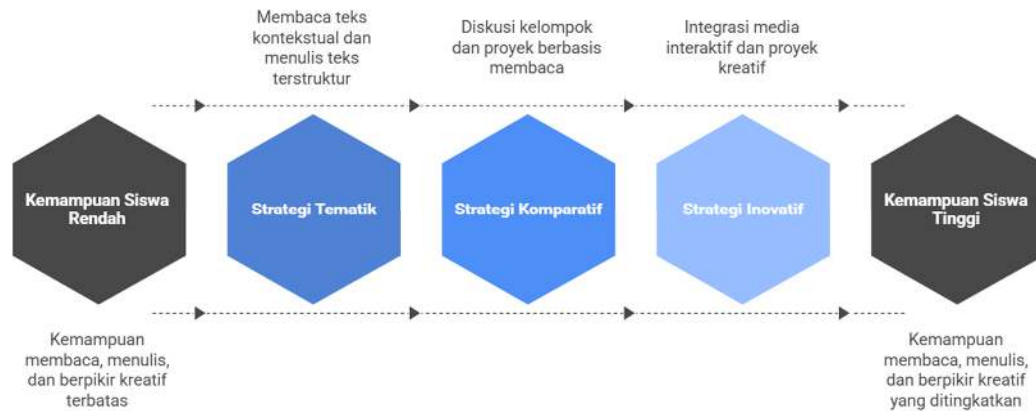
Strategi Inovatif dan Kreatif

Strategi pembelajaran inovatif dan kreatif menekankan pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui kegiatan yang menstimulasi imajinasi, analisis, dan ekspresi diri. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan ide-ide baru, pengalaman pribadi, dan konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa diminta untuk mengadaptasi cerita rakyat menjadi drama singkat atau menulis versi alternatif dari sebuah cerita, sehingga mereka belajar memecahkan masalah, berpikir kritis, dan mengembangkan kreativitas secara simultan (Ramadhan & Hindun, 2023).

Strategi ini sering dipadukan dengan media pembelajaran interaktif, seperti papan cerita digital, audio naratif, video ilustratif, dan permainan edukatif, yang membuat proses belajar lebih menarik dan kontekstual. Sastra anak seperti dongeng, puisi, cerita pendek, dan buku bergambar digunakan sebagai bahan ajar utama untuk merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Kegiatan kreatif, misalnya membuat buku mini, menggambar alur cerita, atau berperan sebagai tokoh cerita, memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai bahasa dan sastra sambil meningkatkan kemampuan menulis, membaca, berbicara, dan berpikir kreatif. Integrasi ini memastikan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabandi & Wahindah (2025) menemukan bahwa penggunaan drama cerita rakyat di kelas V SD meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa hingga 30% dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode tradisional. Penelitian lain menunjukkan bahwa proyek membuat buku mini tentang pengalaman sehari-hari siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga keterampilan membaca dan berpikir kritis (Pratiwi et al., 2024). Hasil ini menegaskan bahwa strategi inovatif dan kreatif dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Dampak Strategi terhadap Kemampuan Membaca, Menulis, dan Berpikir Kreatif



Gambar 4. Hasil dan Pembahasan Dampak Strategi terhadap Kemampuan Membaca, Menulis, dan Berpikir Kreatif

Dampak terhadap Kemampuan Membaca

Hasil literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tematik, komparatif, dan inovatif memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Strategi tematik, misalnya dengan mengangkat tema cerita rakyat atau lingkungan sekitar, meningkatkan pemahaman teks karena siswa membaca materi yang kontekstual dan menarik. Selain itu, metode komparatif dan variatif, seperti diskusi kelompok dan proyek berbasis membaca, membantu siswa memperluas kosakata dan mengasah keterampilan literasi melalui interaksi dan refleksi bersama teman sebaya. Strategi inovatif yang memadukan media interaktif, audio cerita, dan ilustrasi visual juga meningkatkan motivasi membaca, sehingga siswa lebih aktif dalam memahami teks dan menyerap informasi, sehingga kemampuan membaca siswa tidak hanya meningkat secara teknis, tetapi juga secara kognitif dan afektif, karena mereka belajar memahami konteks, menafsirkan makna, dan menghubungkan isi teks dengan pengalaman pribadi (Syajida & Ahyadi, 2024; Bancong, 2025).

Dampak terhadap Kemampuan Menulis

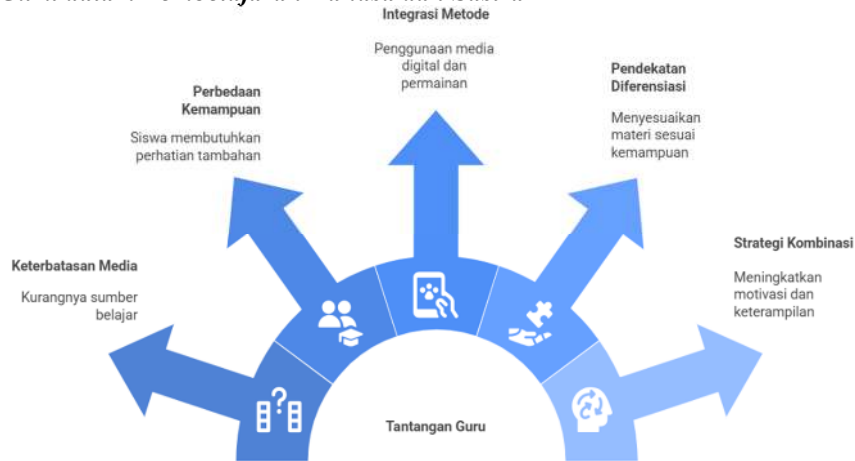
Strategi pembelajaran yang efektif juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan menulis siswa. Strategi tematik membantu siswa menulis teks yang terstruktur sesuai tema yang dipelajari, sementara metode komparatif mendorong mereka mengeksplorasi berbagai gaya penulisan melalui perbandingan metode. Strategi inovatif, seperti proyek pembuatan buku mini, drama, atau puisi, memungkinkan siswa mengekspresikan ide secara kreatif dan mengasah kemampuan menyusun kalimat, paragraf, serta alur cerita yang koheren. Contoh implementasi di kelas SD menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan strategi berbasis proyek mampu menulis cerita kreatif atau laporan pengalaman dengan kualitas lebih baik dibandingkan metode tradisional, baik dari segi kosakata, tata bahasa, maupun kreativitas isi tulisan (Pratiwi et al., 2024; Sabandi & Wahindah, 2025), sehingga strategi pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, sekaligus membangun rasa percaya diri dan kemampuan ekspresi diri siswa.

Dampak terhadap Kemampuan Kreatif

Strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif berperan penting dalam mengembangkan berpikir kreatif siswa. Metode pembelajaran tematik mendorong imajinasi siswa melalui hubungan antar tema, teks, dan pengalaman pribadi. Pendekatan komparatif dan variatif melatih pemecahan masalah

karena siswa diajak menganalisis perbedaan metode, menilai efektivitasnya, dan mengambil kesimpulan berdasarkan bukti. Strategi inovatif, seperti integrasi media interaktif dan kegiatan kreatif, memperkuat kemampuan inovasi, menghubungkan ide, serta memicu kreativitas dalam menulis, berbicara, dan menyelesaikan tugas. Studi empiris menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan kreatif, seperti adaptasi cerita menjadi drama atau pembuatan karya sastra mini, menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis, inovasi, dan solusi kreatif dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra (Ramadhan & Hindun, 2023; Pratiwi et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa strategi yang memadukan pengalaman nyata, media kreatif, dan interaksi aktif dapat membentuk pola berpikir fleksibel dan kreatif pada siswa SD.

Tantangan Guru dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra



Gambar 5. Hasil dan Pembahasan Tantangan Guru dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra

Kendala yang Dihadapi Guru

Berdasarkan literatur, guru menghadapi beberapa kendala utama dalam mengajarkan bahasa dan sastra di Sekolah Dasar, diantaranya kesulitan mengajarkan sastra kepada siswa SD, terutama dalam memahami teks naratif, puisi, atau cerita klasik, karena banyak siswa yang belum terbiasa dengan bahasa formal atau kosa kata sastra yang kompleks (Rejo, 2020) dan keterbatasan media atau sumber belajar menjadi hambatan, seperti kurangnya buku sastra anak, audio naratif, ilustrasi visual, atau alat interaktif yang mendukung proses belajar. Hal ini membuat guru sering hanya mengandalkan metode ceramah atau membaca teks secara konvensional, yang cenderung membosankan bagi siswa, serta perbedaan kemampuan dasar siswa di kelas menimbulkan tantangan dalam penyampaian materi secara merata, dimana beberapa siswa cepat memahami materi, sementara yang lain membutuhkan perhatian lebih untuk membaca, menulis, dan memahami teks sastra (Syajida & Ahyadi, 2024). Kombinasi kendala ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan motivasi siswa dalam belajar bahasa dan sastra.

Strategi Solusi dan Penanganan

Literatur menyarankan beberapa strategi solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Integrasi metode interaktif dan kontekstual, seperti penggunaan media digital, permainan edukatif, proyek kreatif, dan drama cerita, membantu menarik minat siswa serta memudahkan pemahaman teks sastra. Pendekatan diferensiasi juga sangat efektif, di mana guru menyesuaikan materi dan tingkat kesulitan berdasarkan kemampuan siswa, misalnya memberikan tugas membaca yang lebih sederhana untuk siswa yang membutuhkan bantuan tambahan, dan tugas menulis kreatif yang lebih menantang bagi siswa yang lebih mahir. Rekomendasi berbasis literatur menunjukkan bahwa kombinasi metode tematik, komparatif, dan inovatif dapat diterapkan secara fleksibel sesuai kebutuhan kelas, sehingga setiap siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Praktik terbaik dari beberapa studi empiris menunjukkan bahwa guru yang menggunakan strategi pembelajaran bervariasi, mendukung interaksi siswa, dan menyesuaikan materi dengan konteks nyata, mampu meningkatkan motivasi, keterampilan membaca, menulis, serta berpikir kreatif siswa secara signifikan (Pratiwi et al., 2024; Ramadhan & Hindun, 2023).

Sintesis Temuan

Berdasarkan analisis literatur, ditemukan bahwa strategi pembelajaran bahasa dan sastra di Sekolah Dasar yang paling efektif adalah kombinasi dari strategi tematik, komparatif atau variatif, dan inovatif atau kreatif. Strategi tematik memudahkan siswa memahami konsep bahasa dan sastra secara kontekstual melalui pengelompokan materi berdasarkan tema seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengar. Strategi komparatif dan variatif, termasuk diskusi kelompok, proyek, dan perbandingan metode, mendorong keterlibatan aktif siswa, membangun kemampuan literasi, serta mengasah keterampilan menulis. Strategi inovatif dan kreatif, seperti penggunaan media interaktif, kegiatan kreatif berbasis sastra, serta integrasi teknologi, menstimulasi imajinasi dan berpikir kreatif siswa (Bancong, 2025; Pratiwi et al., 2024).

Dampak dari penerapan strategi-strategi tersebut terlihat jelas pada kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kreatif siswa. Kemampuan membaca meningkat melalui pemahaman teks yang lebih baik, pengayaan kosakata, dan keterampilan literasi yang terstruktur. Kemampuan menulis berkembang melalui ekspresi ide yang lebih kreatif, penguasaan struktur tulisan, dan keterlibatan dalam proyek atau tugas menulis tematik. Sementara itu, kemampuan berpikir kreatif tumbuh melalui latihan pemecahan masalah, pengembangan imajinasi, dan penerapan ide secara inovatif dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra (Ramadhan & Hindun, 2023; Sabandi & Wahindah, 2025).

Tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran ini antara lain kesulitan mengajarkan sastra kepada siswa SD, keterbatasan media atau sumber belajar, serta perbedaan kemampuan dasar siswa. Solusi yang direkomendasikan meliputi integrasi metode interaktif dan kontekstual, pendekatan diferensiasi sesuai kemampuan siswa, serta penerapan praktik terbaik dari literatur yang mendukung motivasi, keterampilan literasi, dan kreativitas (Pratiwi et al., 2024; Syajida & Ahyadi, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran bahasa dan sastra di Sekolah Dasar yang paling efektif adalah kombinasi strategi tematik, komparatif atau variatif, dan inovatif/kreatif, yang secara bersama-sama meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan aktif, literasi, imajinasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Penerapan strategi-strategi ini berdampak signifikan terhadap kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kreatif, sementara tantangan yang dihadapi guru, seperti kesulitan mengajarkan sastra, keterbatasan media, dan perbedaan kemampuan dasar siswa, dapat diatasi melalui integrasi metode interaktif, pendekatan diferensiasi, dan praktik terbaik berbasis literatur, sehingga kombinasi strategi pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan kreatif menghasilkan pembelajaran bahasa dan sastra yang lebih efektif, menyenangkan, dan relevan dengan pengalaman siswa.

Guru Sekolah Dasar dapat mengimplementasikan kombinasi strategi pembelajaran tematik, komparatif atau variatif, dan inovatif atau kreatif secara fleksibel sesuai kebutuhan kelas dan karakteristik siswa, memanfaatkan media pembelajaran interaktif, audio visual, dan alat peraga untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, serta menerapkan pendekatan diferensiasi untuk menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan masing-masing siswa, selain itu, guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam merancang kegiatan belajar, mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, serta ekspresi kreatif siswa, sehingga pembelajaran bahasa dan sastra menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan mampu membangun keterampilan literasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspu*, 6(1), 974–980.
- Azizah, L., Mannahali, M., Asri, W. K., Angraeny, F., & Burhamzah, R. (2024). Bimbingan Belajar: Membantu Anak-Anak Kurang Mampu Mencapai Prestasi Akademik. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 301–307.
- Bancong, H. (2025). *Strategi Reviu Riset dan Konstruksi Teori: Metode, Analisis, dan Studi Kasus*.

- Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Hendry, H., & Manongga, D. H. (2024). *Analisis Konten Berbasis Grounded Theory*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Juwita, P. (2024). *Bahasa Indonesia SD: Panduan Praktis untuk Mahasiswa PGSD*. NEM.
- Khasanah, U., Herman, H., Pratama, H. C., & Darodjat, D. (2024). *Pembelajaran tematik: Konsep, aplikasi dan penilaian*. Penerbit Tahta Media.
- Listiana, H., & A. (2025). Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 24(1), 146–157.
- Murwantara, R., & K. (2025). *Pengantar Qualitative Comparative Analysis (QCA): Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Analisis Kebijakan Publik*. Andi.
- Musa, H. (2025). Apresiasi Sastra sebagai Sarana Penguatan Bahasa dan Karakter pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(1), 90–101.
- Pattiasina, P. J., Hikmah, H., & Nugroho, P. . (2024). The Effect of Project-Based Learning (PBL) Method on Improving Students' Writing Ability. *Journal of Pedagogi*, 1(5), 44–51.
- Pratiwi, B. A., Sumiyadi, S., & Nugroho, R. A. (2024). Pembelajaran diferensiasi berbasis proyek untuk pengembangan keterampilan menulis cerita pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3).
- Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk membantu siswa berpikir kreatif. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54.
- Rejo, U. (2020). Karakteristik jenis teks sastra dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 72–87.
- Riswanto, A., Joko, J., Boari, Y., Taufik, M. Z., Irianto, I., Farid, A., ... & Ifadah, E. (2023). *Metodologi Penelitian Ilmiah: Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas*. PT. Sonped.
- Sabandi, I., & Wahidah, D. N. U. (2025). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Anak Melalui Pelatihan Menulis yang Terarah Dan Sistematis di Sekolah Dasar. *Multidisciplinary Research Journal*, 1(2), 76–82.
- Sari, Y., Ansya, Y. A. U., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi literatur: Upaya dan strategi meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(1), 9–26.
- Sari, Y. K., & Tanjung, S. (2022). *Meta Analisis Terhadap Pengaruh Pembelajaran Inkuiri: dalam Pemecahan Masalah Matematis Siswa SLTP*. Edu Publisher.
- Syajida, N., & Ahyadi, N. (2024). Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD/MI. *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 50–62.
- Yam, J. H. (2024). Kajian penelitian: Tinjauan literatur sebagai metode penelitian. *Jurnal Empire*, 4(1), 61–70.
- Zahrah, A., & Agustin, D. (2025). Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa SMP Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 9862–9867.